

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2014 muncul film Darah Biru Arema yang diproduksi kelas film yang berkolaborasi dengan sekolah SMK Muhammadiyah 5 Kepanjen Malang film ini ditujukan kepada warga kota Malang khususnya kepada Arema dan Aremanita sebagai kado ulang tahun club kebanggaan arek Malang yang ke 27. hasil wawancara pra survey tanggal 6 februari 2018 dengan produser Darah Biru Arema, Viky Arief A film ini memiliki tujuann agar penonontonya bisa mendapatkan pengetahuan dan wawasan tentang pesan moral yang di sampaikan oleh film Darah Biru Arema.

Film yang launcing tanggal 25 Agustus 2014 di Universitas Merdeka Malang mendapat respon atau apresiasi yang sangat luar biasa dari Aremania dan Aremanita se-Malang raya. Bukan hanya itu, film ini telah di tonton kurang lebih 8.000 sampai 10.000 penonton dalam sekali tayang. jumlah ini merupakan penoton film indie terbanyak yang ada di kota Malang. bahkan film ini juga ditayangkan di komunitas TKI di Malaysia.

Dalam film Darah Biru Arema ini berceritakan mengenai seorang supporter yang cintanya sangat besar kepada team kebanggannya. Sang tokoh utama dalam film ini Pacho Rubio dia ingin menjadi pemain sepak bola di team kebanggannya yaitu Arema. Namun dalam proses perjalanannya sang tokoh utama ini mendapatkan rintang dan hadangan dari lingkungan sekitarnya. Pada akhirnya Pacho Rubio tak menyerah begitu saja dan dia berlatih sangat keras agar mendapatkan hasil yang dia inginkan.

Selain itu karakteristik supporter di Indonesia yang tidak memiliki prilaku moral digambarkan sebaliknya didalam film ini, film Darah Biru Arema di gambarkan bagaimana menjadi supporter yang menjunjung nilai tentang persaudaraan, persatuan, loyalitas, suportivitas, rasisme dan cinta. Dimana dalam film ini sangat memberi edukasi tentang moral terhadap supporter lainnya di

Indonesia. Contoh sekelompok supporter menggelar aksi damai yang di tulis oleh (Aloysius, 2017) pada kompas.com yang berjudul “Damai itu Indah”, kicauan balasan Persib untuk Persija. Aksi damai bobotoh dan jakmania di luar stadion patriot jum’at (28/07/2017) malam. Sebuah langkah awal yang sangat bagus untuk perdamaian antar supporter di tanah air. Sikap ini menunjukan moral baik karena penilain orang lain terhadap supporter tersebut. Moral merupakan aspek penilaian dari manusia lain terhadap apa yang kita lakukan. Hal ini akan memberikan dampak dan sebuah pesan terhadap masyarakat. Pesan moral akan mempengaruhi moral masyarakat yang berakibat pada tingkah laku masyarakat juga penilaian baik tidaknya masyarakat.

Menurut dugaan peneliti terdapat pesan moral dalam film Darah Diru Arema ini yang berkaitan tentang persaudaraan, persatuan, loyalitas, suportivitas, rasisme dan cinta. Beberapa pesan moral diantaranya saat Pacho melerai pertikaian antara Bogel dengan temannya yang sedang main sepak bola “Arema iku yo persaudaraan, gak tukar-tukaran, podo sedeluran, podo Aremania ne, no rasis, no anarkis, no sleding, kabeh wong Indonesia, kabeh Aremania koen tok seng ndeso”. Namun dalam usahanya melerai perkelahian tersebut petikan kata-kata Pacho pun tidak di gubris oleh Bogel dan temannya yang sedang berkelahi, malah si Pacho di tinggal pergi oleh temannya. Karena Pacho tidak pernah menonton Arema di karenakan tidak diperbolehkan oleh emaknya, Petikan pesan Pacho tersebut mengajarkan pada Supporter tentang perdamaian dengan sesama Aremania maupun dengan yang bukan Aremania, jangan sampai Supporter itu anarkis apa lagi menghujat taem lain dengan kata umpatan dalam nyanyian, karena Aremania itu cinta damai.

Adapun saat Pahco pulang dari sekolah disitu ada beberapa supporter Aremania yang tidak bisa menonton Arema dikarena sedang bekerja. Namun dalam menonton Arema para supporter Aremania ini berdebat soal bagaimana cara memajukan club Arema. Melihat Supporter Arema ini sedang berdebat pacho pun memberi pengertian “Arema iku sam, seng penting manajemen beres, iling professional, iku konprehensif sam, mulai dari pengurus, pemain, Supporter koyok awak dewe iku menurut ku sebuah kesatuan dispendensip sam”. Dalam petikan pesan tersebut pahco memberikan pengertian persatuan, tentang

bagaimana hubungan antara manajemen, pemain dan supporter harus sejalan dan kompak. Bila mana ada perbedaan pendapat di kalangan supporter 3 pihak ini harus menemukan solusi yang terbaik agar kedepannya lebih baik.

Di sepanjang usaha Pacho ingin melihat arema karena di larang sama ibunya, Pacho pun bertemu dengan seseorang yang menyelamatkan hidupnya dari terjangan kereta api, Lantaran Pacho melamun saat berjalan di atas rel kereta api. Dalam keadaan seperti itu Pacho bercerita tentang keinginannya menonton arema. pria tua ini menasehati Pacho agar tidak mudah menyerah ”lek Arema cepet menyerah ket biyen le Arema buyar, Arema itu persaudaraan, persatuan, gak gelut gelutan gk kyok ngene iki, Arema sejati itu gak ndek kene le (mengerakan tangan mengarah ke kepala) tapi ndek kene (menggerakan tangan ke dada Pacho)”. Pada pesan tersebut supporter Arema jangan sampai menyerah dukung Arema harus dengan sepenuh hati, dalam kondisi apapun tetatp loyalitas tanpa batsa itu lah slogan Aremania. Mendukung Arema itu juga harus juga berfikir bagaimana menjadi supporter yang baik dan tertib dimana pun berada “*gak gelut gelutan*”. Jiwa Supporter itu harus jentel harus menerima bila club Arema dalam keadaan kalah. Jadilah Supporter yang dewasa yang menerima kenyataan tidak hanya anarkis di dalam stadion dan diluar stadion.

Adapun komentar tentang film darah biru arema, seperti yang di unggah oleh MALVOC’S TV dalam chenel youtube nya menuai tanggapan beragam oleh netijen. Riski Rustansii dalam kolom komentarnya mengatakan “kurang lama filmnya”, ada pula yang kritis tapi juga memberi saran seperti Fajar Khoirul Haki “katanya paco kelas viii kok betnya kelas vii juga klsnya beda bedah, Maaf ayas tidak bermaksud tidak menyukai video ini, ayas mok ngekei saran”. Dan tidak sedikit juga yang tidak suka pada film ini seperti komentar Ebizcrew 33 “film nya konyol cebol pula” .



Pesan moral biasanya sering disampaikan dalam beberapa media salah satunya pada tema yang diangkat dalam film. Seperti contoh tendangan dari langit yang mana tingkah laku dan tutur bahasa para tokoh yang ada dalam film memiliki muatan pendidikan moral. Pada film terdapat berbagai macam penempatan pesan diantaranya, melalui penyifatan, dialog, simbol dan *scene*. Pesan dalam film dapat berbentuk apa saja tergantung dari isi film tersebut.

Manusia mempunyai penilaian terhadap manusia lain melalui segi sifat, watak, hati dan sikapnya, penilai ini dapat dikatakan sebagai penilai bersifat moral. Moral adalah kualitas dalam perbuatan manusia yang menunjukkan bahwa perbuatan ini benar atau salah, baik atau buruk yang mencakup pengertian tentang baik buruknya perbuatan manusia. Kita sebagai manusia yang mempunyai beragam pengalaman mampu melihat dan menilai seseorang berdasarkan apa yang dia lakukan. Manusia memandang perbuatan semata sebagai suatu perbuatan yang telah dikerjakan, bebas lepas dari pengaruh-pengaruh sukarela pihak pelaku.

Franz magnis (1987:19) menyatakan bahwa kata moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia. Jadi bukan mengenai baik buruknya begitu saja, misalnya sebagai dosen, tukang masak, pemain bulutangkis atau penceramah melainkan sebagai manusia. bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebbaikannya sebagai manusia.

Moral dalam kehidupan masyarakat saat ini terutama pada supporter di Indonesia dikatakan jauh dari moral. contoh saling mencaci dalam sebuah pertandingan, merusak fasilitas umum di karenakan tim kesayangannya kalah dalam pertandingan, saling membunuh antar supporter, adapun data yang dikemukakan

oleh vice.com di tulis oleh (Adi renaldi, 2017) kematian supporter meregang nyawa di tribun mulai tahun 1955 sampai 2017 sebanyak 55 orang. Perilaku seperti ini banyak terjadi di kehidupan manusia terutama supporter sekarang, ada banyak faktor yang mempengaruhi dan menimbulkan perilaku-perilaku menyimpang seperti yang dijelaskan di atas.

Berdasarkan data di atas, menunjukan bahwa masalah moral itu adalah masalah gawat yang terjadi di dunia supporter di indonesia. Film bisa menjadi salah satu pembawa pesan moral, yang bisa menjadi media edukasi bagi masyarakat dalam hal moral, oleh karenanya itu kehadiran film ini menjadi penting sehingga film ini perlu diteliti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Seberapa besar persentase munculnya pesan moral dalam film Darah Biru Arema?
2. Apa kecenderungan tema pesan moral yang disampaikan dalam film Darah Biru Arema?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Mengetahui persentase munculnya pesan moral dalam film Darah Biru arema.
2. Menegtahui kecenderungan tema pesan moral yang disampaikan dalam film Darah Biru arema.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

1. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa mengenai bentuk-bentuk pesan moral yang terdapat didalam film

1.1.2 Manfaat Praktis

1. Dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan masukan kepada insan perfilman tentang pesan moral dalam pembuatan sebuah film

